

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT Ultra Peternakan Bandung Selatan (UPBS) merupakan salah satu perusahaan peternakan sapi perah terbaik di Indonesia dengan jumlah populasi sapi sekitar 3000 ekor dengan 50% dari total populasi adalah sapi pada masa laktasi. PT UPBS merupakan anak cabang dari PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk. PT UPBS berlokasi di Jalan Raya Pangalengan No. 340 desa Margamekar, kecamatan Pangalengan, kabupaten Bandung. PT UPBS Pangalengan memiliki topografi dengan ketinggian ± 1.400 Mdpl, kelembapan yaitu 80-90, temperatur $\pm 14^{\circ}$ - 20° C, struktur tanahnya berpasir. Di bagian barat PT UPBS terdapat sebuah danau, yaitu Situ Cileunca, di bagian utara terdapat perkebunan teh, dibagian timur terdapat sebuah desa, yaitu desa Margamekar dan di bagian selatan terdapat perkebunan sayur.

Bangsa sapi yang dipelihara di PT UPBS adalah *Fries Holland* (FH), *Jersey Cross*, dan persilangan antara sapi perah FH dan *Jersey Cross*. Sistem perkandangan yang digunakan adalah kandang koloni dan *head to head* sehingga gampang untuk pemberian pakannya. Adapun populasi sapi perah di PT UPBS adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Populasi ternak sapi perah di PT UPBS

No.	Kelompok Sapi	Banyak (ekor)
1	Sapi jantan	6
2	Pedet	219
3	Sapi dara	447
4	Sapi dara bunting	625
5	Sapi laktasi	1886
6	Sapi kering kandang	297
Jumlah		3477

Data diambil pada tanggal 31 Desember 2015

Sumber data sekunder (2015)

PT UPBS membagi setiap sapi itu ke dalam kandang dan grup-grup yang berbeda, baik itu berdasarkan umur, jumlah produksi dan status sapi itu sendiri. Bulan Mei tahun 2015, PT UPBS mengimpor sapi perah dara dalam keadaan

bunting dari Australia. PT UPBS menempatkan sapi perah laktasi pertama di kandang 4 atau *group medium*, *group 15* (kandang 4A) adalah *group* sapi yang diimpor dari Australia (sapi FH) dan *group 16* (kandang 4B) adalah *group* sapi yang dari kelahiran peternakan itu sendiri (sapi PFH).

Sapi dara yang baru melahirkan atau laktasi pertama adalah sapi yang pertama kali menghasilkan dan mengeluarkan susu selama setahun pertama masa laktasi. Sapi pada masa laktasi pertama biasanya masih dalam keadaan lincah dan agresif. Sapi yang baru melahirkan akan langsung dipisahkan dari anaknya, induk akan dikirim terlebih dahulu ke *group* kolostrum selama 3-5 hari untuk pemerahan kolostrum, setelah itu barulah dikirim ke kandang 4 untuk dapat diperah dibangsal pemerahan.

Faktor yang mempengaruhi kualitas dan produksi susu sapi perah salah satunya adalah tatalaksana pemberian pakan. Pakan merupakan salah satu dari tiga pondasi dalam usaha sapi perah. Dalam pemeliharaan ternak, pakan yang baik sangat dibutuhkan untuk produksi susu. Pakan yang diberikan kepada ternak di PT UPBS adalah dalam bentuk *Total Mixed Ration* (TMR). Pemberian pakan ternak sapi perah PT UPBS disesuaikan dengan kebutuhan fase setiap individu ternak sapi perah secara berkelompok. Komposisi pakan di PT UPBS yang diberikan pada sapi perah laktasi dilakukan dengan melihat produksi susu yang dihasilkan sesuai pembagian *group* yaitu *group high* (produksi susu >25 liter/hari), *group medium* (produksi susu 16-25 liter/hari), dan *group low* (produksi susu <16 liter/hari). Pemberian pakan untuk sapi yang memproduksi (sapi dewasa) di PT UPBS dilakukan sebanyak 1x24 jam dari pukul 08.00-11.00 dengan pemberian secara *adlibitum* berdasarkan perhitungan pakan yang diberikan dikurangi sisa pakan.

Sapi perah laktasi pertama atau sapi *group medium* mendapat komposisi ransum pakan yang sama. Pemberian ransum pakan yang sama akan menunjukkan sapi perah laktasi pertama mana yang lebih unggul dari segi jumlah produksi susu dan jumlah konsumsi pakannya. Hal ini diharapkan akan menjadi bahan pertimbangan kedepannya bagi perusahaan untuk mengimpor sapi dari luar negeri lagi apabila didapati hasil yang perbedaannya tidak jauh berbeda.

1.2 Rumusan Masalah

Di PT UPBS terdapat dua grup sapi laktasi pertama yang berbeda asal kelahiran yaitu sapi grup 15 adalah sapi asal Australia (FH) dan sapi grup 16 adalah sapi asal kelahiran peternakan itu sendiri (PFH). Pakan yang diberikan kepada keduanya adalah sama, sehingga perlu diketahui bagaimana pemberian pakannya dan bagaimana produksi susunya dengan pemberian pakan yang sama. Adapun dari bobot badannya (BB) apakah cukup untuk memenuhi kebutuhan BK dari kemampuan konsumsi bahan kasar (BK) yang sudah diperoleh?

1.3 Tujuan

Mengetahui bagaimana pemberian pakan pada sapi dara yang baru melahirkan atau laktasi pertama pada kandang 4 (*group* 15 dan *group* 16) di PT UPBS, serta dapat membandingkan bagaimana produksi susu sapi grup 15 dan sapi grup 16 dengan pemberian pakan yang sama. Juga untuk mengetahui kecukupan kebutuhan BK dari kemampuan konsumsi BK dengan BB yang ada.

1.4 Manfaat

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai pemberian pakan dalam bentuk *Total Mixed Ration* (TMR) pada sapi laktasi pertama di PT UPBS dan dapat mengetahui bahan-bahan pakan penyusun pakan TMR. Mengetahui perbandingan produksi susu antara sapi kelahiran luar negeri (Australia) dengan sapi kelahiran lokal dengan pemberian pakan yang sama dan lingkungan yang sama, sehingga dapat diketahui sapi kelahiran mana yang memiliki kualitas produksi yang lebih baik, jika perbedaan hasil dari kualitas produksi dan konsumsinya tidak terlalu jauh maka ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi PT UPBS dalam mengimpor sapi perah kedepannya. Menjadi sumber informasi mengenai bagaimana kecukupan kebutuhan BK sapi dari kemampuan konsumsi BK sapi yang diperoleh dengan BB yang ada untuk meningkatkan efisiensi manajemen pakan di PT UPBS.